



## Pengaruh *current ratio* dan struktur modal terhadap *return on equity*

Euis Hernawati<sup>1</sup>, Muthmainnah<sup>2</sup>, Sugiyanto Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha Bandung Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Koperasi Indonesia

<sup>1</sup>[euishernawati68@gmail.com](mailto:euishernawati68@gmail.com), <sup>2</sup>[mizz.uthe@gmail.com](mailto:mizz.uthe@gmail.com), <sup>3</sup>[author3@ikopin.ac.id](mailto:author3@ikopin.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 27 Agustus 2022

Disetujui 9 November 2022

Diterbitkan 25 November 2022

### Kata kunci:

*Current ratio*; Struktur modal; *Return on Equity*; Analisis keuangan; Laporan keuangan

### Keywords :

*Current Ratio*; Capital Structure; *Return on Equity*; Financial Analysis; Financial reports

### ABSTRAK

Struktur modal perusahaan yang baik memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan entitas yang pada dasarnya juga akan mendorong kemampuan entitas dalam memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal sebagai variabel bebas, baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019. Kegiatan uji empiris ini memakai penelitian kausal melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil serta kesimpulan pada penelitian diperoleh secara simultan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan Struktur Modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* sebagai variabel terikatnya. Sedangkan secara parsial dari hasil uji empiris diperoleh hasil yaitu *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

### ABSTRACT

*A good company's capital structure has an influence on the entity's financial condition, which basically will also encourage the entity's ability to earn profits. This study aims to determine the effect of current ratio and capital structure as independent variables, both simultaneously and partially, on return on equity as the dependent variable. The object of this study is PT Unilever Indonesia's financial statements for the period 2015–2019. This empirical testing activity uses causal research through a quantitative approach. The data analysis used was multiple linear regression analysis, and the research sample technique used purposive sampling. The results and conclusions in the study obtained simultaneously indicate that the independent variables, namely current ratio and capital structure, have a significant influence on return on equity as the dependent variable. Meanwhile, partially based on the results of the empirical test, the results show that the current ratio does not have a significant effect on return on equity, while capital structure has a significant effect on return on equity.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perusahaan untuk memperoleh informasi tentang keadaan keuangannya serta hasil usaha yang didapatnya pada suatu periode membutuhkan informasi dari laporan keuangan. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh laporan keuangan juga bermanfaat untuk penanam modal yang akan melakukan investasi pada perusahaan. Investor dapat menilai bagaimana keberhasilan entitas dalam kinerja usahanya. Maka penanam modal dapat melaksanakan perencanaan pendanaan secara matang dengan melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2018)

Penilaian berdasarkan analisis keuangan dari laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan sekarang. Apabila kondisi keuangan perusahaan dinilai baik menjadi pertimbangan untuk penanam modal dalam menginvestasikan kapitalnya dengan tujuan untuk memperoleh deviden. Sedangkan untuk internal perusahaan hasil dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen untuk mengendalikan seluruh kemampuan yang dimiliki perusahaan, terutama dibidang keuangan (Clementin & Priyadi, 2016).

Beberapa pihak sebagai pengguna atas hasil evaluasi dari *financial report*, bisa dibagi atas beberapa kelompok sebagai berikut pertama, pihak pimpinan perusahaan, hasil dari evaluasi tersebut bisa dipakai untuk melihat seberapa besar efektivitas dari hasil kegiatan usaha perusahaan, perolehan profitabilitas, serta pemanfaatan sumber-sumber daya perusahaan dan untuk pengambilan keputusan. Kedua, untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), hasil analisis laporan keuangan dapat menunjukkan perolehan keuntungan dari investasi yang ditanamkan, dengan harapan adanya kenaikan laba atas modal

(*capital gain*) dan kenaikan dividen. Ketiga, kreditur dan pemberi pinjaman, dari hasil evaluasi *financial report*, bisa dilihat kesanggupan entitas untuk memenuhi kewajibannya baik pokok pinjaman maupun bunga pinjamannya. Serta yang terakhir atau yang keempat, pemerintah dan tenaga kerja, apabila mengevaluasi dari hasil *financial report*, maka bisa menilai kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak dan membayar upah karyawan serta dapat menilai stabilitas dalam pemenuhan kebutuhan tenagakerja.

Kinerja entitas untuk mendapatkan hasil kembali atas penanaman modalnya dalam bentuk profit dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan antara *net profit* dengan aset atau modal perusahaan. Kapasitas perusahaan dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan aktiva-aktiva yang dimilikinya diperlihatkan dengan rasio profitabilitas yang semakin meningkat, sehingga perusahaan bisa memiliki kemampuan menghasilkan laba yang optimal (Diana & Osesoga, 2020).

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam menilai efektivitas kemampuan entitas dalam mendapatkan laba dengan cara menggunakan modal yang dimiliki disebut *Return on Equity* (ROE). ROE dapat diperoleh dari perimbangan antara *net profit* dengan total modal. Kinerja keuangan perusahaan dinyatakan berhasil dinyatakan dalam ROE yang diperoleh entitas, karena ROE dianggap penting dan menjadi perhatian investor serta kreditur, sebagai salah satu komponen pertimbangannya dalam mengambil keputusan berinvestasi. ROE digunakan penulis sebagai *variable dependent* (Y). Kesuksesan atas prestasi financial dari entitas dapat ditunjukkan dari ROE (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2015). Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan semakin besar kemampuannya untuk mendapatkan profit dari penggunaan ekuitas yang dimilikinya.

Kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban lancarnya akan segera dibayar, dapat ditunjukkan dengan likuiditas perusahaan. Kinerja perusahaan untuk mengelola aset lancarnya dengan baik sebagai cara untuk pemenuhan kewajiban pembayaran atas hutang jangka pendek perusahaan, dapat dinilai dengan menghitung seberapa besar kesanggupan entitas tersebut dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya yang disebut dengan likuiditas. Penulis dalam melakukan penelitian ini memakai perhitungan *Current Ratio* untuk menentukan likuiditas sebagai variabel independen (X1). Tingginya hasil perhitungan *Current Ratio* yang ditunjukkan dengan perimbangan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya maka akan dinilai makin baik tingkat likuiditas perusahaan. Tetapi apabila rasio lancar meningkat, untuk pemilik modal akan dinilai tidak baik karena akan semakin menurunkan ROE, sebaliknya rasio lancar yang mengalami penurunan juga relative sedikit berbahaya, tetapi menunjukkan adanya peningkatan atas laba perusahaan karena manajemen telah mengelola aset lancarnya secara efektif (Djarwanto, 2011).

Struktur modal perusahaan yang baik memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan entitas yang pada dasarnya juga akan mendorong kemampuan entitas dalam memperoleh laba (Botan, 2017). Struktur modal mempunyai sumber dana campuran terdiri dari hutang dan modal. Total kewajiban diperbandingkan dengan ekuitas sendiri dinamakan sebagai struktur modal (Riyanto, 2011). Komposisi hutang dan ekuitas dalam perusahaan ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan posisi keuangan dan upaya untuk meningkatkan modal. Perusahaan dalam memutuskan kebijakan dalam pendanaannya sebagai perpaduan antara kewajiban dan modal, memiliki tujuan untuk pengoptimalan nilai perusahaan.

Dalam menghitung perimbangan total kewajiban dan ekuitas yang dimiliki entitas bisa ditunjukkan dengan perhitungan dengan memakai *Debt To Equity Ratio* (DER). Tingkat investasi yang diberikan penanam modal pada perusahaan yang tinggi dapat ditunjukkan dengan nilai DER yang rendah. Besarnya perlindungan terhadap kreditur diindikasikan dengan hasil DER yang rendah seandainya perusahaan memperoleh kerugian ataupun timbulnya nilai aset yang rendah, maka kreditur secara umum lebih menyukai dan dianggap baik bila perusahaan memiliki kondisi tersebut (Horne, dan Wachowicz, 2012 :169). Kenaikan dan penurunan besarnya DER akan mendorong hasil perolehan ROE yang diperoleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan profit maka perusahaan akan berupaya memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana laba naik maka akan menurunkan DER. Sedangkan perusahaan yang memiliki perkembangan profit akan berupaya melakukan peminjaman dana yang berasal dari pihak lain, untuk memperoleh investasi. Hasil DER yang semakin meningkat akan menimbulkan biaya perusahaan pada pihak lain semakin tinggi. Sehingga kemampuan perusahaan akan menurun, sebab akan meningkatkan pengaruh pihak lain. Maka dapat dinyatakan DER memiliki hubungan negative dengan profitabilitas. Penulis menggunakan DER sebagai bentuk dalam menentukan struktur modal sebagai variabel independen (X2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan Struktur

Modal sebagai variabel bebas, baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *Return on Equity* sebagai variabel terikat.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan uji empiris ini memakai penelitian kausal melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menghimpun data secara tidak langsung yang diperoleh serta dihimpun dengan memakai teknik dokumentasi, dalam bentuk financial report. Objek penelitian ini menggunakan *financial report* dari PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015 hingga 2019. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan entitas yang memiliki usaha dibidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi. Perusahaan memiliki *Current Ratio* yang berfluktuasi selama periode penelitian sedangkan struktur modal yang ditunjukkan dengan *Debt to Total Equity*-nya dinilai cukup baik karena terus mengalami penurunan berbanding terbalik dengan perolehan profit yang diperoleh perusahaan yang meningkat.

Populasi riset diambil dari financial report PT Unilever Indonesia Tbk., serta yang menjadi sampel penelitian yaitu financial report selama 5 tahun dari periode 2015 sampai dengan 2019. Data sekunder dalam riset ini berupa financial report yang diunduh melalui situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk. melalui jaringan internet. Pendekatan Regresi linear berganda dipakai sebagai teknik analisis data dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif menggambarkan total nilai pada variable CR, Struktur Modal dan ROE. Hasil dari analisis statistika deskriptif penelitian ini bisa ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
ROE (Y)	160.4000	25.10578	5
Current Ratio (X1)	65.4000	4.56070	5
DER (X2)	212.8000	57.98017	5

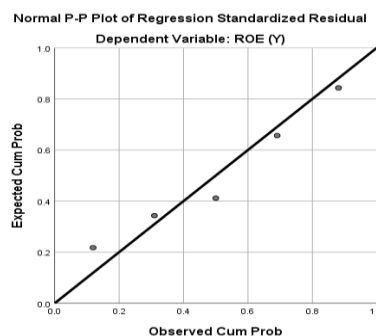
Sumber : data diolah (2021)

Bila dilihat dari uji empiris statistik deskriptif, maka nilai mean Return on Equity yaitu 160,4000 serta standar deviasi adalah 25,10578. Ternyata nilai mean ROE lebih tinggi bila dibandingkan dengan standar deviasinya maka dinyatakan bahwa data ROE adalah normal. Mean Current Ratio yaitu senilai 65,4000 sedangkan standar deviasinya sebesar 4,56070, oleh sebab itu hasil mean lebih tinggi dari standar deviasinya, disimpulkan bahwa data CR adalah normal. Hasil mean struktur modal yang dinyatakan dengan DER yaitu 212,8000 sedangkan standar deviasinya senilai 57,98017 lebih rendah dari mean-nya, yang mengidentifikasikan bahwa data struktur modal adalah normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai sebagai alat pengukur apakah variable independent dan dependent berdistribusi normal.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber : data diolah (2021)

*Probability Plot* dipakai dalam riset ini yang bertujuan mengevaluasi normal atau tidaknya bukti yang diuji. Data (titik) yang menyebar pada sumbu diagonal pada grafik menunjukkan kondisi normalitas. Penyebaran dari data (titik) yang menjauh dari garis diagonal dinyatakan belum menerangkan sistem dari distribusi normal yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:106). Apabila melihat dari gambar 1 memperlihatkan grafik P-Plot ternyata titik-titiknya menebar diantara sumbu diagonal dan titik-titik itu menyebar menyertai arah garis diagonal, menunjukkan bahwa variable berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi yang menunjukkan interaksi linear antara variable bebas pada modal regresi. Hasil VIF (*Varian Inflation Factor*) dan tolerance menunjukkan variabel penyebab multikolinearitas. Ketika hasil VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0,10 sehingga dinyatakan bahwa regresi terhindar dari multikolinearitas, sehingga dapat dijelaskan bahwa data penelitian tidak ada multikolinearitas (Priyanto, 2012). Penelitian uji multikolinearitas ditunjukkan dari tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-160.747	84.200		-1.909	.196		
Current Ratio (X1)	2.896	1.044	.526	2.774	.109	.211	4.742
DER (X2)	.619	.082	1.430	7.540	.017	.211	4.742

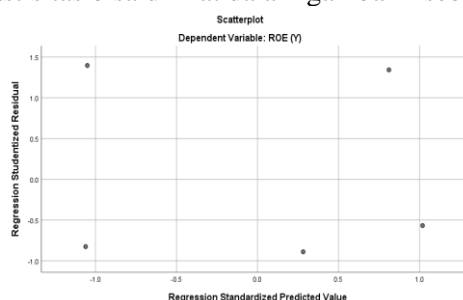
a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Apabila dilihat dari table 2 maka ditunjukkan nilai tolerance baik CR maupun Struktur Modal lebih tinggi nilainya dibandingkan 0,1 serta hasil VIP lebih rendah dari 10. Maka bisa dinyatakan tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Munculnya varian rintangan yang tidak sama antar riset yang berbeda sehingga menimbulkan penyimpangan model merupakan tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas.. Evaluasi atas data penelitian untuk menilai heteroskedastisitas bisa dilihat dalam gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data diolah (2021)

Berlandaskan gambar 2 menjelaskan tentang titik-titik menyebar dengan tidak beraturan, muncul diantara angka 0 dan tidak menunjukkan suatu model teratur, maka bisa dinyatakan dalam regrasi tidak timbul heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis linier berganda untuk memahami suatu interaksi variable dependen dan variable independen, sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif atau negative. Gambaran interaksi dari variable independent serta variable dependent dapat dijelaskan dengan sebuah persamaan regresi berikut ini dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-160.747	84.200		1.909	.196		
Current Ratio (X1)	2.896	1.044	.526	2.774	.109	.211	4.742
DER (X2)	.619	.082	1.430	7.540	.017	.211	4.742

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan table 1 dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -160,747 + 2,896 X1 + 0,619 X2$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan yaitu :

Hasil konstanta menunjukkan nilai -160,747 yang memiliki arti apabila nilai CR dan Struktur modal (DER) mempunyai nilai yang sama dengan 0 maka ROE akan bernilai -160,747.

Hasil CR ditunjukkan dengan nilai 2,896, menunjukkan koefisien yang positif berarti apabila CR mengalami kenaikan satu satuan, maka ROE dapat meningkat pula senilai 2,896 satuan, dengan asumsi variable independent yang lainnya tidak berubah.

Hasil Struktur modal (DER) ditunjukkan dengan nilai 0,619, menunjukkan koefisien positif berarti apabila DER mengalami peningkatan satu satuan, sehingga ROE dapat meningkat pula senilai 0,619 satuan, dengan asumsi variable independent yang lainnya tidak berubah.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian melalui uji F sebagai bentuk pengujian secara bersama-sama maupun menggunakan uji t sebagai bentuk pengujian secara terpisah akan dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2482.960	2	1241.480	64.932	.015 <sup>b</sup>
	Residual	38.240	2	19.120		
	Total	2521.200	4			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), Current Ratio (X1)

Sumber : data diolah (2021)

Pada table 4 dapat ditunjukkan hasil uji hipotesis dalam riset ini dengan memakai uji F dan uji T yang dapat diuraikan di bawah ini:

Hipotesi pertama

Penggunaan uji F yang telah dilakukan pada hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H01 = ROE tidak dipengaruhi signifikan oleh CR dan Struktur Modal (DER) secara simultan.

Ha1 = ROE dipengaruhi signifikan oleh CR dan Struktur Modal (DER) secara simultan.

Pengujian penelitian dengan memakai uji F dilaksanakan dengan menggunakan perimbangan nilai signifikansi dengan alpha senilai 0,05. Seandainya diperoleh hasil signifikansi < 0,05 maka H01 ditolak. Hasil pengujian menggunakan uji F berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil senilai 0,015, hasil ini lebih rendah dari 0,05 berarti Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi berdasarkan hasil uji F ini sehingga disimpulkan CR dan Struktur Modal sebagai variable independent berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

### Hipotesis kedua

Penggunaan uji t yang telah dilakukan pada hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H02 = ROE tidak dipengaruhi secara parsial oleh CR dan Struktur Modal (DER).

Ha2 = ROE dipengaruhi secara parsial oleh CR dan Struktur Modal (DER).

Pengujian penelitian dengan memakai uji t dilaksanakan dengan menggunakan perimbangan hasil signifikansi dengan alpha senilai 0,05. Berdasarkan hasil uji t yang nampak dalam tabel 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Pengujian hipotesis dengan uji t, antara variable independent yaitu current ratio (X1) dengan variable dependent yaitu ROE (Y) memiliki besaran signifikansi t senilai 0,109, nilai ini lebih besar dari alpha ( $0,109 > 0,05$ ). Sehingga disimpulkan CR (X1) secara parsial tidak mempengaruhi ROE (Y).

Pengujian hipotesis dengan uji t, antara Struktur Modal yang diukur dengan DER sebagai variable bebas (X2) dengan ROE sebagai variable terikat (Y) memiliki nilai signifikansi t senilai 0,017 lebih rendah dari alpha ( $0,017 > 0,05$ ). Maka disimpulkan Struktur Modal (X2) secara parsial mempengaruhi ROE (Y).

Pengujian untuk menunjukkan seberapa tinggi pengaruh variable bebas (Y) dipengaruhi oleh variable terikat (X1 dan X2) dapat ditunjukkan dengan table 5 hasil dari uji koefisien determinasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.985	.970	4.37262	3.117

a. Predictors: (Constant), DER (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan table 5 tersebut diatas diperoleh R square sebesar 0,985, hasil pengujian menyatakan bahwa variable X1 yaitu Current Rasio dan variable X2 yaitu Struktur Modal (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 98,50 % pada variable Y yaitu Return on Equity, dan sisanya sebesar 1,50 % dipengaruhi oleh variable lain.

### Interpretasi dan Pembahasan

#### Pengaruh *Current Rasio Terhadap Return on Equity*

*Current Rasio* sebagai perimbangan dari aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Apabila melihat rata-rata hasil CR pada periode 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan nilai sebesar 65 %. Bila dilihat rata-rata CR tersebut terlalu rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata CR yang dianggap baik yaitu 200%. Sehingga rata-rata CR dari PT Unilever Indonesia Tbk ini dianggap beresiko terhadap kapasitas entitas dalam membayar hutang jangka pendek yang memanfaatkan kepemilikan dari harta lancarnya.

Berlandaskan hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi variable Current Rasio (CR) sebesar 2,896 dan nilai uji t menunjukkan hasil signifikansi 0,109 yang lebih besar dari 0,05, artinya CR memiliki hubungan positif tetapi Return on Equity secara parsial tidak dipengaruhi oleh CR. Koefisien regresi CR yang positif menunjukkan bahwa apabila CR mengalami kenaikan maka ROE-pun akan meningkat pula atau sebaliknya. Uji empiris ini didukung oleh penelitian Hendawati (2017) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak dipengaruhi signifikan oleh CR. Hal ini berbeda dengan hasil riset dari Wahyuni (2019) yang menjelaskan bahwa CR mempunyai pengaruh signifikan pada ROE.

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return on Equity*

Struktur Modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai perimbangan antara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Perusahaan memiliki mean DER pada tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan hasil 209%. Hasil ini menunjukkan nilai yang kurang baik dari posisi leverage karena memiliki nilai lebih tinggi dari nilai maksimal DER sebesar 100%. Apabila nilai leverage entitas tinggi maka kemungkinan untuk dapat membayar deviden kepada pemegang saham rendah karena entitas memiliki maksud untuk lebih mandiri mengurangi penanaman dana dari pihak luar. Kenaikan kewajiban

entitas akan menyebabkan pula penurunan laba bersih yang disediakan untuk deviden, karena pembayaran atas hutang -hutang akan lebih diutamakan daripada pembagian deviden.

Hasil riset ini secara parsial melalui uji t menunjukkan DER mempunyai hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni senilai 0,017, artinya DER mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependennya yaitu ROE. Hasil uji empiris ini didukung oleh Hantono (2015) dan Pongrangga et al. (2015) menerangkan tentang nilai pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROE. Tetapi riset ini tidak sesuai dengan studi empiris yang dijelaskan Yulsiati (2016), mengemukakan ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DER.

### **Pengaruh *Current Rasio* dan Struktur Modal Terhadap *Return on Equity***

Hasil riset secara bersama-sama menurut evaluasi uji hipotesis menyatakan *Current Ratio* (CR) dan Struktur Modal secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROE. Berlandaskan evaluasi uji statistik dengan menggunakan uji F diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,015 lebih rendah dari 0,05. Maka secara simultan CR serta Struktur Modal memiliki pengaruh senilai 98,50 % terhadap ROE, serta sisanya 1,50% merupakan variabel lain yang tidak diidentifikasi pada riset ini.

### **KESIMPULAN**

Pengujian interaksi *variable independent* yaitu CR ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap *variable dependent* yakni ROE (Y) pada studi empiris ini dilaksanakan untuk menilai signifikansi dari kedua variabel tersebut. Pengujian dilaksanakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berlandaskan riset maka didapatkan hasil bahwa pengujian atas pelaksanaan uji F untuk menilai pengaruh setiap *variabel independent* pada *variable dependent* secara simultan. Berlandaskan hasil riset dapat dinyatakan bahwa *variable dependent* yaitu ROE dipengaruhi signifikan secara simultan *Current Ratio* dan Struktur Modal. Dalam menilai ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial digunakan pengujian dengan uji t. Hasil penelitian menyatakan ROE secara parsial tidak dipengaruhi signifikan oleh *Current Ratio*, sementara itu Struktur Modal secara parsial berdasarkan uji empiris mempengaruhi signifikan terhadap ROE.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Botan, L. E. (2017). Pengaruh struktur modal dan efektivitas penggunaan aset terhadap pertumbuhan laba PT Gozco Plantations Tbk. dan entitas perusahaan. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(11), 1846–1855.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Clementin, F. S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–16.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YPKN.

- Pongrangga, R. A., Dzulkrirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86188.
- Priyanto. (2012). *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS*. CV Andi Offest.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Wahyuni, S. F. (2019). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>
- Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1–25.